

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT MENGENAI EDUKASI LIMBAH DAN PEMBUATAN TONG SAMPAH DI DESA TANAH RATA BANDA NEIRA

Assyifa Zahra Dwi Sularni¹, Emilya Jayusmar², Herlita Gusmaini³, Muhammad Danendra⁴, Na'il Muhammad⁵, Nur Habibah Aini⁶, Nurul Alya⁷

¹⁻⁷Divisi Ekonomi dan Pariwisata Jejak Muda Indonesia
Email: idjejakmuda@gmail.com

Absract :

This community service aims to address waste management issues in Tanah Rata Village through a program to produce wooden trash bins. The program is designed to utilize easily accessible natural materials and increase community awareness of waste management. Education is conducted using the 3R system approach, waste segregation, and training in the production and placement of wooden trash bins. As a result, three types of trash bins (organic, inorganic, and hazardous waste) were successfully produced and strategically placed throughout the village. This program is expected to be implemented sustainably to create a clean and healthy village environment while enhancing local tourism appeal.

Keywords: 3R System Approach, Banda Neira, Community service, Waste Management

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi isu lingkungan yang mendesak terutama di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil (Chandra et al., 2020). Fokus pengelolaan sampah secara umum banyak diarahkan pada wilayah daratan. Sementara luas permukaan bumi sekitar 71% atau 361,1 juta km² terdiri atas lautan dengan 45 negara di dunia berbentuk kepulauan. Perhatian terhadap pengelolaan sampah di wilayah pesisir atau daerah kepulauan masih terbatas. Pesisir merupakan area ecotone yang memiliki nilai penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Ecotone merupakan wilayah pertemuan antara dua ekosistem yang berbeda. Konteks ini menunjukkan bahwa pesisir berperan sebagai penghubung antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan. Kelestarian lautan sangat bergantung pada kondisi daratan sehingga pengelolaan daratan yang optimal akan berdampak positif bagi ekosistem laut (Syahadat dan Isti, 2023).

Banda Neira terletak di Provinsi Maluku Tengah merupakan salah satu wilayah kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya laut melimpah. Laut tidak hanya menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna tetapi juga menjadi penopang kehidupan masyarakat setempat yang bergantung pada hasil laut sebagai mata pencaharian utama. Namun, hasil survei lapangan yang dilakukan di Desa Tanah Rata menunjukkan bahwa masih sangat banyak terlihat sampah di area perairan. Tekanan aktivitas manusia yang tinggi di wilayah ini sering kali menyebabkan masalah pencemaran lingkungan terutama akibat praktik pengelolaan sampah yang tidak tepat. Masalah pengelolaan sampah di daerah kepulauan tidak hanya persoalan teknis tetapi juga melibatkan aspek sosial,

ekonomi, dan budaya. Sebagian besar masyarakat dan wisatawan membuang langsung sampah ke laut tanpa proses pemilahan. Kebiasaan membuang sampah ke laut sering kali terjadi akibat kurangnya edukasi dan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai untuk daerah kepulauan.

Dampak yang ditimbulkan dapat meluas seperti penurunan kualitas air laut, habitat biota laut hilang, dan aktivitas budidaya yang terganggu. Pengelolaan sampah yang tidak memadai merugikan pulau sekitar 1,6% (Agumuthu dan Sunil, 2014). Kondisi ini menegaskan perlunya perhatian khusus pada peningkatan edukasi dan pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat di wilayah kepulauan (Wang et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengadaan tempat sampah berdasarkan kategori dan sosialisasi pilah sampah menjadi salah satu langkah perubahan untuk mewujudkan lingkungan kepulauan yang bersih dan asri dari keberadaan sampah.

2. METODE

Proses pengadaan tempat sampah di kegiatan ini dilakukan dengan membeli 2 balok kayu dan 2 triplek. Adapun pemilihan tempat sampah berbahan triplek dipilih karena relatif ringan, kuat dan tahan lama jika dibandingkan dengan tong sampah yang terbuat dari logam. Kemudian, triplek tersebut dibagi tiga dan dimodifikasi sedemikian rupa. Pengecatan tong sampah dibagi menjadi 3 warna sesuai dengan kategori sampah, yaitu hijau (sampah organik), kuning (anorganik) dan merah (limbah bahan berbahaya dan beracun atau B3). Semua proses pembuatan tempat sampah seperti pemotongan dan pengecatan dilakukan di rumah Pak Baron, salah satu warga di Desa Tanah Rata.

- 1. Tahap Persiapan**
 - a)** Konsultasi program kerja
 - b)** Penentuan lokasi pengabdian
 - c)** Survei lapangan
- 2. Tahap Pelaksanaan, yaitu pengadaan tong sampah.**
- 3. Tahap Akhir**
 - a)** Pembuatan tong sampah
 - b)** Penyerahan tong sampah
 - c)** Evaluasi

Beberapa langkah yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, yaitu persiapan yang dilaksanakan H-1 minggu sebelum mulai pengabdian. Tim Pengabdian melakukan pertemuan dengan kepala desa untuk melakukan konsultasi program kerja yang akan dilaksanakan serta penentuan lokasi kegiatan.
2. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan yang dilakukan pada Hari Senin pertama mulai tanggal 11 November 2024. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat mulai melakukan pengadaan tong sampah di rumah Pak Baron.
3. Tahap akhir, yaitu dilakukan pada hari kedua tepatnya tanggal 12 November 2024. Pada tahap ini dilakukan penyelesaian akhir dan pengadaan tong sampah dengan melakukan pengecatan serta penempatan tong sampah di lokasi yang telah ditentukan disepakati oleh kepala desa dan warga masyarakat. Kemudian, diakhiri dengan serah terima tong sampah kepada masyarakat Desa Tanah Rata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan tong sampah dari kayu ini memiliki konsep untuk memperkenalkan Masyarakat Tanah Rata penggunaan bahan alam yang mudah ditemukan dan mudah dalam proses pembuatannya. Tong sampah kayu ini juga dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sebagai wadah penampungan sampah sementara sebelum diuraikan lebih lanjut sesuai jenis sampahnya.

Dari Hasil wawancara kami tim Ekowisata Ekspedisi Jejak Muda 4 bersama beberapa anggota Permata (Pemuda Tanah Rata), limbah yang terdapat pada Desa ini termasuk masalah cukup serius karena biasanya para warga membuang sampah ke selokan, menimbun di sudut desa, serta dibuang ke lautan. Hal ini dapat berdampak buruk bagi masyarakat jika terus menerus membuang limbah rumah tangga secara sembarangan. Selain mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan, hal ini juga mengakibatkan banjir serta bau tak sedap di Desa Tanah Rata.

Kami melakukan pendekatan pada warga setempat dengan memberikan edukasi pengelolaan limbah yang terdiri dari:

1. Pengelolaan limbah sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
2. Pemahaman bahaya sampah pesisir Pantai

3. Pengelompokan sampah
4. Praktek pembuatan tong sampah kayu
5. Pemahaman tata letak strategis tong sampah



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Limbah



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Tong Sampah

Edukasi ini tidak hanya dihadiri beberapa anggota pemuda pemudi Tanah Rata, juga oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, 4 (empat) ketua RT beserta beberapa tetua adat setempat. Setelah evaluasi tentang bahaya sampah dan cara penanggulangannya, dilanjutkan proses pembuatan tong sampah. Proses ini melibatkan Tim Ekowisata Ekspedisi Jejak Muda Indonesia 4 bersama para perwakilan 4 RT setempat. Dimulai dari proses pemotongan kayu dan triplek, proses perakitan, proses pengecatan, dan diselesaikan dengan penamaan tong sampah kayu sesuai jenisnya, yaitu:

- a. Tong sampah hijau diberi tulisan sampah organik.

- b. Tong sampah kuning diberi tulisan sampah anorganik.
- c. Tong sampah merah diberi tulisan sampah B3.



Gambar 3. Tong Sampah



Gambar 4. Lokasi Penempatan Tong Sampah

Setelah selesai proses pembuatan tong sampah kayu ini, kami secara simbolis menyerahkan tong sampah beserta *Hard Copy* dan *Soft Copy* dari edukasi pengelolaan limbah, kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan para Ketua RT Desa Tanah Rata. Selanjutnya tong sampah di tempatkan diantara Balai desa dan Sekolah TK Tanah Rata. Alasan Kepala Desa menempatkan disana agar para warga kedepannya bisa mencontoh pembuatan tong sampah ini berikut penggolongan sampah berdasarkan jenisnya bisa dipahami anak-anak sejak dini.



Gambar 5. Serah Terima Tong Sampah Desa Tanah Rata

Program pembuatan tong sampah ini diharapkan dapat diaplikasikan secara berkelanjutan oleh warga Tanah Rata, agar masalah sampah teratasi sehingga desa menjadi bersih dan asri. Dengan demikian, para wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Desa Tanah Rata dapat menikmati pemandangan dan berswafoto tanpa ada gangguan tumpah penimbunan sampah dan bau tak sedap.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini membuktikan bahwa program pembuatan tong sampah kayu efektif dalam mengedukasi masyarakat Desa Tanah Rata tentang pengelolaan limbah. Partisipasi aktif warga dan perangkat desa dalam proses pembuatan dan penempatan tong sampah menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Program ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap masalah limbah, tetapi juga berpotensi menjadi model pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di komunitas lain. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen masyarakat dalam mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agamuthu P, dan Sunil Herat. (2014). *Sustainable Waste Management in Small Island Developing States (SIDS). Waste Management and Research*.
- Chandra, Hendry. (2020). *Realita dan Rekomendasi Pengelolaan Sampah di Kepulauan*. PT Penerbit IPB Press.
- Mun Wang KC, dkk., 2021. *Solid Waste Management in Small Tourism Islands: An Evolutionary Governance Approach. Sustainability*.
- Pusvitasari, A., An Najla, F., Laela, K. N., & Patandung, R. (2024). Pembuatan tong sampah sebagai bentuk kepedulian lingkungan di Kelurahan Karangasem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 491–496. <https://doi.org/10.54082/jpmii.537>
- Ritonga, I. R., Suyatna, I., Eryati, R., Paputungan, M. S., Kusumaningrum, W., & Bulan, D. E. (2024). Penyediaan tempat sampah berdasarkan kategori sebagai upaya mengurangi sampah di pantai wisata Tanah Merah Samboja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 69 – 78. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.6142>.
- Syahdat, Ray March dan Isti Mulyawati. (2023). *Pengelolaan Sampah Pesisir: Sebuah Analisis Tren Penelitian dan Tinjauan Literatur*. Ruwa Jural, Jurnal Kesehatan dan Lingkungan.